

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor eksternal berupa faktor ekonomi makro terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Kebijakan moneter yang diteliti merupakan kebijakan suku bunga dari dua bank sentral yang berpengaruh besar terhadap IHSG yakni suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan suku bunga The Federal Reserve Amerika Serikat (The Fed Rate).

Menurut Sugiyono (2012), variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Objek dalam penelitian ini yakni kebijakan suku bunga yang merupakan variabel bebas, yakni BI Rate dan The Fed Rate. Sementara, variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel

itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Dengan penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Metode verifikatif bertujuan menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Sementara, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis serta menunjukkan pengaruh dari variabel bebas yakni BI Rate dan Fed Rate terhadap variabel terikat yakni Indeks Harga Saham Gabungan.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah kausal. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kausal adalah penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang dipilih dalam sebuah penelitian beserta pengukurannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama yaitu BI Rate, Fed Rate, dan Indeks Harga Saham Gabungan yang didefinisikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Suku Bunga BI (BI Rate)	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id, 2020)	Nilai bulanan Suku Bunga Bank Indonesia	Rasio
Suku Bunga Federal Reserve (Fed Rate)	Fed Rate merupakan suku bunga acuan yang dikeluarkan bank sentral yaitu institusi yang dirancang untuk mengawasi sistem perbankan dan mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. (www.federalreserve.gov)	Nilai bulanan Suku Bunga Federal Reserve	Rasio
IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah gabungan kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2013).	Nilai penutupan bulanan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	Rasio

### 3.4 Jenis, Sumber, Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data sekunder dapat

berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012).

Data sekunder untuk penelitian ini merupakan hasil pengumpulan serta pengolahan data Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan ini bersifat *time series*. Pertimbangan menggunakan data sekunder adalah data tersebut mudah diperoleh, lebih murah, serta memiliki rentang waktu yang luas.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Data-data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sumber Data

Data	Sumber Data
Indeks Harga Saham Gabungan BEI 2015-2019	- <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> - <a href="http://www.yahoofinance.com">www.yahoofinance.com</a>
Suku Bunga The Federal Reserve 2015-2019	- Situs Web Federal Reserve AS Federalreserve.gov - FRED Graph Observations <a href="https://fred.stlouisfed.org">https://fred.stlouisfed.org</a>
Suku Bunga Bank Indonesia 2015-2019	<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>

### 3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data Indeks Harga Saham Gabungan pada Yahoo Finance, data BI Rate pada publikasi Bank Indonesia, serta Fed Rate pada publikasi Federal Reserve. Metode dokumentasi dipilih karena data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Selain itu juga

dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel, web, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, seluruh data tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan tingkat suku bunga The Fed.

#### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Sampel dari penelitian ini merupakan data IHSG di BEI, tingkat suku bunga BI, dan tingkat suku bunga The Fed yang masing-masing ada pada rentang waktu Januari 2015 sampai dengan Desember 2019. Jumlah unit sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Unit Sampel Per Variabel

Variabel	BI Rate	Fed Rate	IHSG
Unit Sampel	60	60	60

#### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012) Non-Probability Sampling adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti *judgment*, status,

kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Sampel dalam penelitian ini didapat dengan menerapkan kriteria waktu sehingga didapat data minimum yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan konsep *purposive sampling* yang menggunakan Batasan periode penelitian untuk menyeleksi dari populasinya. Dari proses seleksi ini didapatkan jumlah unit analisis tiap variabel sesuai yang tertera dalam Tabel 3.3 di atas.

### **3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum) (Ghozali, 2011)). Ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari sampel dan membuat kesimpulan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data dianalisis menggunakan regresi, untuk memperoleh model analisis yang efisien dan tidak bias dari persamaan regresi berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai berikut. Karena data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolinieritas, dan heteroskedastisitas, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak dijadikan sebagai obyek penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji statistik parametrik dilakukan terhadap data yang berdistribusi normal. Apabila prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid (Trihendradi, 2009). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dapat digunakan adalah Probabilitas Jarque-Bera.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi Alpha  $> 0.05$ , maka distribusi data normal.
- Jika nilai Signifikansi Alpha  $< 0.05$ , maka distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linear klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Alat yang dipergunakan untuk menguji adanya problem multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut.

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan pasti

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati hasil output SPSS melalui gambar scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (Sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai (SRESID) merupakan variabel terikat (Sumbu Y = Y prediksi – Yriil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

#### 5. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linearitas akan



diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* yang menunjukkan koefisien linieritas, dengan kriteria adalah sebagai berikut.

- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$  berarti korelasi tidak linear.
- Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$  berarti korelasi linear.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dinaikkan-turunkan nilainya (dimanipulasi). sehingga regresi berganda akan dilakukan jika jumlah dari variabel independen minimal 2 menurut Sugiyono (2017). Pada penelitian ini digunakan regresi linear berganda karena terdapat variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Model dasar yang digunakan adalah model regresi linear berganda untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut Sugiyono (2017) persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 BI + b_2 Fed + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi BI Rate

- b2 = Koefisien Regresi The Fed Rate
- BI = Perubahan suku bunga BI Rate
- Fed = Perubahan suku bunga The Fed Rate
- e = Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak atau simultan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi sebesar nilai  $\alpha$  (5%). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- Merumuskan hipotesis.
- Menentukan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha= 5\%$ ).
- Menentukan kesimpulan.

Jika probabilitas ( $\text{sig F}$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas ( $\text{sig F}$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji secara individu atau parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat

konstan. Untuk pengambilan kesimpulan dari regresi linear berganda adalah dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai. Nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka berpengaruh signifikan, hipotesis diterima.

Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka berpengaruh tidak signifikan, hipotesis ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen terhadap variasi (naik turunnya) Y atau variabel dependen, yang disebut dengan *multiple coefficients of correlation* dengan simbol  $R^2$ .